**Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Anak TunaDaksa**

**Kelas IV Di SD.Maccini Baru**

**Asriyani**

**1345040003**

Mahasisiwa Program Pendidikan Luar Biasa

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd - Pembimbing 1

Dra. Dwiyatmi Sulasmina M.Pd - Pembimbing 2

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian yaitu seorang anak tunadaksa yang memiliki kemampuan membaca masih kurang. Anak belum mampu membaca secara keseluruhan . Anak hanya mengenal huruf, kemudian anak tersebut kurang percaya diri dan tidak fokus pada pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD.Maccini Baru, yang melibatkan 1 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada anak tunadaksa sebelum menggunakan Metode SAS masih kurang, kemampuan membaca setelah menggunakan Metode SAS pada anak tunadaksa menunjukkan kategori mampu.Hasil penelitian menyimpulkan bahwa menggunakan Metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak tunadaksa kelas IV di SD.Maccini Baru .

**Kata Kunci :** *Membaca permulaan, Metode SAS*

**PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan nasional merumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Sudjarwo (2010 : 1) bahwa “ Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak – anak secara normal umum atau rata – rata anak seusianya”.

Keterampilan membaca merupakan bekal ilmu yang sangat berharga praktis dan logis, yang harus dimiliki oleh setiap orang. Secara spesifik pembelajaran membaca disekolah dasar di fokuskan pada membaca permulaan, karena membaca permulaan merupakan awalan seseorang untuk bisa membaca dengan baik dan benar.

Pengajaran membaca bagi anak tunadaksa diupayakan mempertimbangkan karakteristik anak tunadaksa dan karakteristik dari membaca permulaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu komponen pokok dalam pembelajaran membaca adalah menentukan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu anak tunadaksa dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode struktur analitik sintetik (SAS) . Melalui metode struktur analitik sintetik (SAS) diharapkan dapat membantu kelancaran belajar dengan kegiatan permainan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa kelas IV di SD. Maccini Baru dengan metode struktur analitik sintetik (SAS) .

**PEMBAHASAN**

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Menurut Poerwadarminta (1996: 72) bahwa: “Membaca merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar “baca”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai ”1) melihat serta memahami apa yang ditulis, 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman– pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri (Darmiyati, 1996).

Makna perkembangan bahasa adalah sama dengan penguasaan bahasa yaitu proses pemilikan kosa kata, kemampuan menyusun kata-kata sederhana, sampai pada kemampuan menyusun tata bahasa sederhana maupun kompleks. Soedarma (1985: 1) menyampaikan tentang batasan bahasa adalah sebagai berikut: “Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa bunyi suara atau tanda / isyarat atau lambang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lain”.

Menurut Joni (Sri Anitah, W 2008: 24) “Metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapa tujuan tertentu”.

Linda (2000: 24) mnyatakan bahwa, “Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca bagi siswa pemula”.

Dalam proses operasionalnya metode *Struktur Analitik Sintetik* mempunyai langkah–langkah berlandaskan operasional dengan urutan *Struktur* menampilkan keseluruhan, *Analitik* melakukan proses penguraian dan *Sintetik* melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktur semula.

Metode SAS menurut Rubin (1993: 149) “yakni suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik”.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar terutama siswa dikelas IV. Menurut Combs (Darmiyanti, 1999) tahapan membaca permulaan umumnya ada pada anak usia 6-7 tahun bagi anak normal, sedangkan anak usia 9 – 10 tahun pada anak tunadaksa belum bisa untuk membaca dengan benar. Kenyataannya anak tunadaksa pada usia 9 -10 tahun bisa belum bisa membaca dengan benar, untuk membaca secara suku kata sampai kekalimat anak masih mengeja bacaannya. Dengan menggunakan metode SAS dapat membantu anak tunadaksa di kelas IV untuk bisa membaca dengan baik, selain itu untuk memudahkan pelaksanaan membaca dapat digunakan media berupa kartu kata, dengan menggunakan kartu kata dapat memudahkan anak tunadaksa dikelas IV membaca akan lebih mudah.

Tunadaksa berasal dari kata “Tuna“ yang berarti rugi, kurang dan “daksa“ berarti tubuh. Dalam banyak literatur cacat tubuh atau kerusakan tubuh tidak terlepas dari pembahasan tentang kesehatan sehingga sering dijumpai judul “*Physical and Health Impairments”(*kerusakan atau gangguan fisik dan kesehatan).

Secara definitif pengertian kelainan fungsi anggota tubuh (Tunadaksa) yaitu, ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan tidak sempurna.

Menurut sunaryo dalam Kanarya (2014) menyatakan bahwa tunadaksa didefinisikan sebagai anak yang mempunyai keterbatasan dalam kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan tidak sempurna.

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

**Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

**Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak tunadaksa melalui penggunaan metode sas, serta menggambarkan kemampuan membaca anak tunadaksa sebelum dan setelah penggunaan Metode SAS kelas IV di SD. Maccini Baru Makassar.

**Variabel dan Defenisi Operasional**

**Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen) yakni “penggunaan Metode SAS” dan variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen) yaitu “kemampuan membaca permulaan.”

**Defenisi Operasional**

Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik.

**Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah M, seorang anak *tunadaksa* kelas IV SD Maccini Baru.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

**Teknik Analisis Data**

analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik.

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada anak tunadaksa kelas IV di SD.Maccini Baru Makassar yang berjumlah satu orang anak. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan januari sampai dengan bulan februari 2018. Pengukuran kemampuan membaca permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan Metode SAS untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal anak tunadaksa. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan Metode SAS dalam pembelajaran.

**Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunadaksa Kelas Dasar IV di SD.Maccini Baru Makassar Sebelum Menggunakan Metode SAS**

Adapun skor data tes awal kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa kelas IV SD. Maccini Baru Makassar sebelum menggunakan Metode SAS adalah 6, karena anak belum bisa membaca dengan baik dan benar. Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil tes awal kemampuan membaca permulaan terhadap anak tunadaksa kelas IV di SD. Maccini Baru Makassar sebelum menggunakan Metode SAS dengan jumlah skor yang diperoleh standar nilai 100.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya di bab 3, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (M) x 100

= x 100

= 50

**Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TunaDaksa Kelas IV di SD. Maccini Baru Setelah Menggunakan Metode SAS**

Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kemampuan anak tunadaksa di SD. Maccini Baru setelah menggunakan Metode SAS. Tes akhir tersebut terdiri atas empat aspek yaitu membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat yang berjumlah 12 item soal. Data skor tes kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa kelas IV mendapat skor 10, anak sudah bisa membaca dengan baik. tetapi ada huruf yang anak belum mampu untuk membaca dengan benar yaitu huruf n.

Berdasarkan data skor diatas dapat diketahui bahwa skor kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa kelas IV di SD Maccini Baru sesudah menggunakan Metode SAS dengan jumlah skor yang telah ditentukan yaitu nilai standar 100.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya dibab 3, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai akhir (M) x 100

= x 100

= 85

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa subjek anak tunadaksa kelas IV di SD Maccini Baru dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir atau posttest M memperoleh nilai 85. Jumlah nilai yang diperoleh anak tunadaksa kelas IV di SD Maccini Baru tersebut adalah 85 dikategorikan mampu.

**Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TunaDaksa Kelas IV di SD Maccini Baru Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode SAS.**

Adapun perbandingan kemampuan mambaca anak tunadaksa kelas IV di SD Maccini Baru sebelum *(pretest)* dan setelah *(posttest)* menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) berdasarkan urutan subyek penelitian yang dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini:

**Tabel 4.1 Perbandingan Data Kemampuan Membaca Permulaan Subyek M Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode SAS**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Perlakuan | Skor | Nilai | Kategori/ nilai huruf |
| 1. | Sebelum | 6 | 50 | kurang mampu / D |
| 2. | Sesudah | 10 | 85 | Mampu / A |

Berdasarkan data diatas, dengan melihat skor aspek membaca permulaan dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada subyek M, di antaranya dalam aspek membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat.

Tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada Anak tunadaksa kelas IV di SD Maccini Baru setelah dilakukan dua kali tes, sebelum *(pretest)* dan sesudah (*posttest)*  menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Pada tes awal atau sebelum menggunakan Metode SASdiperoleh nilai M adalah 50. Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh pada anak tunadaksa kelas IV di SD. Maccini Baru adalah 50 yang dikategorikan kurang mampu. Kemudian pada tes akhir atau sesudah menggunakan Metode SAS anak memperoleh nilai, yakni M adalah 85. Dengan demikian jumlah nilai yang diperoleh pada anak tunadaksa kelas IV di SD Maccini Baru adalah 85 dikategorikan mampu.

**Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penggunaan Metode SASdipilih sebagai salah satu metode alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa.

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan tersebut, peneliti menggunakan Metode SAS. Karena, dalam penggunaan metode tersebut memudahkan peneliti untuk menyalurkan pesan berupa simbol-simbol huruf dan suku kata yang akan disampaikan kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca setelah menggunakan Metode SAS. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena Metode SAStersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan anak tunadaksa. Mengingat bahwa salah satu pembelajaran yang mudah diserap oleh anak adalah metode yang penyampaiannya bersifat visual.

Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Arsyad (2005: 23) bahwa “media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan pada anak serta visual dapat pula menumbuhkan minat siswa”.

Adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa maka Metode SAS sangat relevan dengan pendapat Winkel (1987:217) bahwa “bilamana murid diberi kesempatan mempergunakan waktu yang dibutuhkannya untuk belajar dan mempergunakan dengan sebaik-baiknya, maka akan mencapai tingkat hasil belajar seperti diharapkan”.

Demikian salah satu upaya yang diberikan bagi anak tunadaksa yang mengalami hambatan kemampuan membaca yaitu melalui Metode SAS secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta memberikan anak pemahaman tentang konsep membaca.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa kelas IV di SD Maccini Baru sebelum penggunaan Metode SAS, M memperoleh nilai 50. Hal ini menunjukkan bahwa, anak tunadaksa tersebut belum mampu memahami tentang konsep membaca. Kemudian setelah menggunakan Metode SAS dalam pembelajaran membaca, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunadaksa kelas IV di SD. Maccini Baru mengalami suatu peningkatan. Hal ini ditunjukkan M memperoleh nilai 85. Kondisi tersebut merupakan indikator pencapaian bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa kelas IV di SD. Maccini Baru mengalami suatu peningkatan setelah menggunakan Metode SAS dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelitian, Metode SAS memberikan pengaruh yang positif dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa kelas IV di SD Maccini Baru. Dengan demikian penggunaan Metode SAS ini efektif jika diterapkan pada anak tunadaksa untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

**Kesimpulan dan saran**

* Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa kelas IV di SD Maccini Baru dari kategori kurang mampu menjadi kategori sangat mampu. Hal ini menunjukkan bahwa Metode SASefektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunadaksa.
* Dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, hendaknya diperhatikan setiap tahap-tahap penggunaan Metode SAS dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

**Daftar Pustaka**

Abdullah, S dkk. 2014*. Pedoman Penulisan Skripsi S-1*.Makassar: FIP UNM.

Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. PT. Rineka Cipta. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Dirjen Dikti Tenaga Guru Depdikbud.

Azhar, Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran.* PT RajaGrafindo Persada*.* Jakarta.Buku Ajar Kelas IV. 2004.Tim Abdi Guru Erlangga.

Darmiyati, Zuhdi dan Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah.*

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Henry Guntur Tarigan.2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa: Angkasa Bandung.

<Http://deddyandria.Wordpress.com/2009/08/09/metode-pengajaran-bahasa-untukSD> [online] diakses tanggal 29 oktober 2017.

[Http://rosid430.blogspot.co.id/2013/07/Membaca-Permulaan-dengan-metode SAS.html](Http://rosid430.blogspot.co.id/2013/07/Membaca-Permulaan-dengan-metode%20SAS.html) (diakses tanggal 29 oktober 2017).

Karwapi.1974. *Pengajaran Bahasa Indonesia di SD.* Bandung: Angkasa.

Momo.1979. Penggunaan Metode SAS Dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Depertemen P dan K .

Puspita, Linda.2000. *Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Strategi Aktivitas Membaca Berpikir Terbimbing Siswa Kelas SD.*Malang: Universitas Negeri Malang.

Rahim Farida. 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Rima wati ega. 2016. Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena.

Sabarti, Akhadiah dan Mukti.1992. *Bahasa Indonesia I.* Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sahabuddin.2007. Mengajar dan Belajar. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Surya,S.2012. *Dasar-dasar Pembelajaran –Metode-sas.*

S.Surya62.blogspot.com/2012/html.(Diakses tanggal 28 februari 2018).

Suwaryo Wiryodijoyo.1989. Panduan Pengajar Buku Membaca.Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.

Syaifullah Bahri Djamarah dan Aswar Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.